

**MENGOPTIMALKAN PENGEMBANGAN EMOSI ANAK  
TK MELALUI KREATIVITAS PLAY DOUGH  
DI TK TELADAN PERTIWI  
KOTA BUKITTINGGI**

**Skripsi**

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:**

**YUSNI YURDA**  
**NIM/BP: 10525/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
TAHUN 2011**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

Judul : Mengoptimalkan Pengembangan Emosi Anak TK Melalui  
Kreativitas Play Dough di TK Teladan Pertiwi Bukittinggi

Nama : Yusni Yurda

Nim/BP : 10525/2008

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Sri Hartati, M.Pd  
NIP. 19600305 198403 2 001

Nurhafizah, M.Pd  
NIP. 19770926 20064 2 001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji  
jurusan pendidikan guru pendidikan anak usia dini  
fakultas ilmu pendidikan universitas negeri padang*

### **MENGOPTIMALKAN PENGEMBANGAN EMOSI ANAK TK MELALUI KREATIVITAS PLAY DOUGH DI TK TELADAN PERTIWI KOTA BUKITTINGGI**

Nama : Yusni yurda  
NIM : 10525/2008  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Mei 2011

|               | Tim Penguji                   |              |
|---------------|-------------------------------|--------------|
|               | Nama                          | Tanda Tangan |
| 1. Ketua      | : Dra. Sri Hartati, M.Pd      | 1. _____     |
| 2. Sekretaris | : Nurhafizah, M.Pd            | 2. _____     |
| 3. Anggota    | : Elise Muryanti, S.Pd        | 3. _____     |
| 4. Anggota    | : Dr. Dadan Suryana           | 4. _____     |
| 5. Anggota    | : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd | 5. _____     |

## ABSTRAK

**Yusni Yurda, 2011. Mengoptimalkan Pengembangan Emosi Anak TK Melalui Kreativitas *Play Dough* di Teladan Pertiwi Kota Bukittinggi. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini di latar belakang oleh belum optimalnya perkembangan emosi anak yang merupakan bidang pengembangan pembiasaan pada program pembelajaran Taman Kanak-kanak dalam kemampuan mengungkapkan perasaan rasa percaya diri serta kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain belum berkembang menurut semestinya. Dan juga kurang menariknya media dalam proses pembelajaran anak Taman Kanak-kanak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan emosi anak melalui kreativitas *play dough*. Sehingga dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: “Apakah dengan kreativitas *play dough* dapat mengoptimalkan pengembangan Emosi anak TK, antara lain kemampuan mengungkapkan perasaan, meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain anak TK teladan Pertiwi Kota Bukittinggi”.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang subjek penelitian anak TK Teladan Pertiwi Kota Bukittinggi tahun pelajaran 2010/2011 di kelompok B4 yang berjumlah 24 orang anak. Pengumpulan data menggunakan format observasi dan dokumenter dan teknis analisis data yang digunakan adalah persentase dengan tabel distribusi frekuensi. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa kreativitas *play dough* dapat mengoptimalkan pengembangan emosi anak, terbukti dari hasil persentase Siklus I kemampuan mengungkapkan perasaan baik, rasa percaya diri baik dan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain cukup baik. Pada Siklus II kemampuan mengungkapkan perasaan sangat baik, rasa percaya diri anak sangat baik serta kemampuan kerja sama dan menghargai orang lain baik sekali. Terbukti hasil persentase meningkat dari Siklus I ke Siklus II maka, pertanyaan penelitian terjawab bahwa kreativitas *play dough* dapat mengoptimalkan pengembangan emosi anak TK.

## **KATA PENGANTAR**

Pertama dan utama sekali penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ Memoptimalkan Pengembangan Emosi Anak TK melalui Kreatifitas Playdough di TK Teladan Pertiwi Bukittinggi

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini penulis tidak bekerja sendiri tanpa bantuan dari pihak lain pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibuk Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Ibuk Nur Hafizah, M.Pd sebagai pembimbing II yang sudah bermurah hati membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibuk Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd, selaku ketua Jurusan PG-PAUD yang telah memberikan kemudahan
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S. Kons selaku dekan serta Bapak ibuk pembantu dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang memberikan kemudahan dan izin penelitian.
5. Bapak Ibuk staf pengajar dan tata usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
6. Ibuk Purwanti Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi yang telah

memberikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam penyelesaian skripsi

7. Kepada Suami tercinta Erimi.D dan anak-anak tersayang Fahrur Nisa Erida, Nailatul Fadilah Fitri, Zahara Riskia Fitri, M. Ali Akbar dan Sibungsu Rhada Aini Putri, yang telah memberikan dorongan dan semangat serta waktu yang sangat banyak untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Rekan – rekan majelis guru TK Teladan Pertiwi yang sudah memberikan sumbangsih dalam penulisan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Mahasiswa PG-PAUD kelas Bukittinggi

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan kesalahan dan jauh dari kesempurnaan untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran untuk lebih sempurnanya.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Padang, April 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

|                      |     |
|----------------------|-----|
| ABSTRAK .....        | i   |
| KATA PENGANTAR ..... | ii  |
| DAFTAR ISI .....     | iv  |
| DAFTAR TABEL .....   | vi  |
| DAFTAR GAMBAR .....  | vii |

### BAB I PENDAHULUAN

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| 1. Latar belakang masalah ..... | 1 |
| 2. Identifikasi Masalah .....   | 4 |
| 3. Pembatasan Masalah.....      | 4 |
| 4. Rumusan Masalah .....        | 5 |
| 5. Tujuan Penelitian .....      | 5 |
| 6. Manfaat Penelitian .....     | 5 |
| 7. Definisi Operasional .....   | 5 |

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

|                                                          |    |
|----------------------------------------------------------|----|
| A. Kajian Teori .....                                    | 7  |
| 1. Perkembangan anak TK.....                             | 7  |
| 2. Perkembangan emosi anak TK.....                       | 8  |
| 3. Kreativitas AUD .....                                 | 19 |
| 4. Permainan anak usia dini .....                        | 26 |
| 5. Permainan Play Dough .....                            | 27 |
| 6. Pengembangan kreativitas anak dengan play Dough ..... | 28 |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                         | 28 |
| C. Kerangka Pemikiran .....                              | 29 |
| D. Hipotesis .....                                       | 29 |

### BAB III RANCANGAN PENELITIAN

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....               | 30 |
| B. Setting Penelitian .....             | 30 |
| C. Subjek penelitian .....              | 30 |
| D. Sumber data .....                    | 31 |
| E. Teknik dan alat pengumpul data ..... | 31 |
| F. Validasi data .....                  | 32 |
| G. Prosedur penelitian .....            | 32 |
| H. Pelaksanaan penelitian .....         | 35 |
| I. Teknik analisis data .....           | 41 |

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

|                           |    |
|---------------------------|----|
| A. Deskripsi data .....   | 43 |
| B. Hasil penelitian ..... | 45 |
| C. Pembahasan .....       | 74 |

### BAB V PENUTUP

|                   |    |
|-------------------|----|
| A. Simpulan ..... | 78 |
| B. Saran .....    | 79 |

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN



## DAFTAR TABEL

|                                                                          |    |
|--------------------------------------------------------------------------|----|
| Perkembangan emosi anak.....                                             | 42 |
| Hasil observasi perkembangan emosi anak sebelum pelaksanaan siklus ..... | 43 |
| Hasil peningkatan kemampuan mengungkapkan perasaan.....                  | 48 |
| Hasil peningkatan rasa percaya diri .....                                | 49 |
| Hasil peningkatan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain .....    | 50 |
| Hasil peningkatan kemampuan mengungkapkan perasaan.....                  | 51 |
| Hasil peningkatan rasa percaya diri .....                                | 52 |
| Hasil peningkatan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain .....    | 53 |
| Hasil peningkatan kemampuan mengungkapkan perasaan.....                  | 54 |
| Hasil peningkatan rasa percaya diri .....                                | 55 |
| Hasil peningkatan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain .....    | 56 |
| Rekapitulasi siklus 1 .....                                              | 57 |
| Hasil peningkatan kemampuan mengungkapkan perasaan .....                 | 62 |
| Hasil peningkatan rasa percaya diri .....                                | 63 |
| Hasil peningkatan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain .....    | 64 |
| Hasil peningkatan kemampuan mengungkapkan perasaan.....                  | 65 |
| Hasil peningkatan rasa percaya diri .....                                | 66 |
| Hasil peningkatan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain .....    | 67 |
| Hasil peningkatan kemampuan mengungkapkan perasaan.....                  | 68 |
| Hasil peningkatan rasa percaya diri .....                                | 69 |
| Hasil peningkatan kemampuan kerjasama dan menghargai orang lain .....    | 70 |
| Rekapitulasi siklus 2 .....                                              | 72 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                     |    |
|---------------------------------------------------------------------|----|
| Kerangka berfikir .....                                             | 29 |
| Tahap-tahap dalam PTK .....                                         | 33 |
| Skema siklus .....                                                  | 35 |
| Grafik 1 perkembangan emosi anak pada kondisi awal.....             | 44 |
| Grafik 2 perkembangan emosi anak setelah pelaksanaan siklus 1 ..... | 58 |
| Grafik 2 perkembangan emosi anak setelah pelaksanaan siklus 2.....  | 73 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang bertujuan kepada anak dari lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003)

Pengembangan jasmani dan rohani anak dibagi dalam tiga aspek pengembangan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor anak, dimana aspek kognitif terdiri dari kemampuan bahasa, daya pikir dan daya cipta yang merupakan komponen terpenting dalam pengembangan akademik anak, sedangkan aspek afektif yang meliputi moral, emosi, sosial yang akan membentuk sikap perilaku untuk dapat bersosialisasi dalam masyarakat dan kehidupan anak di masa datang dan aspek psikomotor yang meliputi pengembangan motorik halus dan motorik kasar. Untuk menentukan keluwesan anak dalam bergerak dan koordinasi dari unsur-unsur jasmani anak. Pengembangan ketiga aspek di atas dapat diberikan dalam lingkungan keluarga.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan usia dini yang berada dalam jalur formal di mana fungsi TK adalah menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap perilaku, keterampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dengan

kegiatan belajar sesungguhnya di sekolah dasar dengan demikian TK juga bertanggung jawab dalam pengembangan ketiga aspek tersebut.

Kenyataannya penyelenggaraan pendidikan Taman Kanak-Kanak selama ini belum terlaksana konsep pembelajaran anak usia dini, karena pengembangan lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja yang lebih mengarah kepada pola pembelajaran SD yang kurang sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, sedangkan pengembangan afektif dan psikomotor anak terabaikan.

Menurut naskah akademik dan standar nasional pendidikan usia dini dinyatakan bahwa rentang usia perkembangan 0 hingga 6 tahun merupakan usia masa keemasan disebut juga dengan istilah “*golden age*”. Suatu tahapan usia yang sangat peka, dimana pada masa periode ini pertumbuhan otak sangat cepat yang sangat membutuhkan pendidikan yang sarat dengan aspek sosial, emosi, *Daniel Golmen* (1985) mengistilahkan sebagai aspek kecerdasan emosi. Jadi pengembangan emosi anak sangatlah perlu dilakukan dan tidak boleh diabaikan karena perkembangan emosi anak sangat mempengaruhi kognitif dan psikomotor anak.

Emosional anak sebagai salah satu aspek perkembangan bidang pengembangan pembiasaan program pembelajaran Taman Kanak-Kanak Kurikulum 2004 mempunyai peran penting karena aspek emosi akan menentukan perkembangan dari sosial, bahasa kognitif, fisik motorik dan daya seni anak. Namun kegiatan pembelajaran yang mengembangkan aspek emosi anak peneliti rasakan sangat meresahkan. Berdasarkan pengamatan peneliti dalam

pembelajaran di TK pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 menunjukkan perkembangan emosi anak masih kurang dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi ini diindikasikan dengan anak, tidak senang menerima kegiatan pembelajaran, anak merasa takut salah dalam mengerjakan tugas. Anak tidak mau mengemukakan pendapat atau idenya, anak kurang berempati terhadap teman, anak tidak mau menghargai karya teman atau orang lain dan kurang mau melaksanakan tugas kelompok.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan tersebut maka peneliti mencari upaya untuk mengembangkannya dengan aktifitas dan kreatifitas yang menyenangkan, memancing ide-ide dan menjauhkan rasa takut salah pada anak, juga menumbuhkan rasa bangga dan mengharga karya orang lain.

Agar emosional anak dapat berkembang dengan optimal, maka peneliti memberikan kegiatan pembelajaran dengan kreativitas, *play dough* di TK Teladan Pertiwi Bukittinggi melalui penelitian ini penulis berharap dapat mengoptimalkan pengembangan emosi anak TK khususnya anak TK Teladan Pertiwi Bukittinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan emosi anak TK belum berkembang sesuai dengan apa yang dituntut dalam indikator perkembangan pembiasaan.
2. Emosi anak belum berkembang sesuai dengan tugas perkembangan emosi itu sendiri.

3. Metode yang dipakai oleh guru kurang dapat mengembangkan emosi anak TK.
4. Media yang digunakan guru kurang menarik dan kurang menyalurkan ide-ide dan perasaan bagi anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang di kemukakan di atas maka peneliti membatasi masalah peneliti pada:

1. Perkembangan emosi anak TK belum berkembang sesuai dengan indikator perkembangan pembiasaan.
2. Metode yang dipakai oleh guru kurang dapat mengembangkan emosi anak.
3. Media yang digunakan guru kurang menyalurkan ide-ide dan perasaan anak.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan kreativitas *play dough* dapat mengoptimalkan pengembangan emosi anak TK Teladan Pertiwi Bukittinggi”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan perkembangan emosi anak TK melalui kreatifitas *play dough* di TK Teladan Pertiwi Bukittinggi.
2. Untuk mengetahui apakah dengan kreatifitas *play dough* dapat mengoptimalkan perkembangan emosi anak TK.

## F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk:

1. Untuk mengoptimalkan pengembangan emosi anak TK.
2. Sebagai masukan bagi guru TK dalam penyusunan pembelajaran pengembangan emosi anak Taman Kanak-Kanak.
3. Sebagai masukan bagi penelitian sejenis lebih lanjut.
4. Sebagai pengembangan ilmu dalam pengembangan emosi anak TK.

## G. Definisi Operasional

1. Perkembangan emosi anak sangatlah menentukan untuk dapat berkembangnya kemampuan dasar anak baik itu kemampuan bahasa kognitif, fisik motorik dan seni anak, karena emosi adalah suatu perasaan dan pikiran – pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis dan rangkaian kecenderungan untuk bertindak. Jadi emosilah yang jadi penggerak dari suatu aktifitas dan kreativitas manusia.
2. Kreativitas *play dough* adalah suatu alat permainan yang dapat digunakan untuk menyalurkan perkembangan emosi anak karena *play dough* dapat dibentuk dan diperlakukan anak sesuai dengan apa yang dirasakan dalam dirinya dan juga anak dapat membentuknya menurut pikiran dan imajinasi yang ada pada diri anak.

*Play Dough* merupakan benda yang lentur dan elastic dan juga merupakan alat permainan yang menarik dan membuat anak menjadi kreatif untuk membentuk sesuatu yang sesuai dengan pengetahuan dan imajinasi

anak. *Play Dough* juga dapat mengembangkan motorik halus anak untuk persiapan menulis.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perkembangan Anak TK**

Menurut Yuliani (2007: 36), prinsip pendidikan anak usia dini adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

Anak Taman Kanak-kanak (TK) usia 4-6 Tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun. Pada usia ini secara terminology disebut sebagai anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50 % menjadi 80% (Dewi 2009 : 1).

Usia 4-6 Tahun merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi - fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, disiplin kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Maka stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan. Perkembangan tersebut harus

dilakukan melalui bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreaitivitas dan belajar secara menyenangkan, selain itu bermain dapat membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan.

Dari pendapat para ahli tentang perkembangan anak TK maka jelaslah bahwa bermain merupakan sarat mutlak untuk memenuhi perkembangan anak.

## **2. Perkembangan Emosi Anak Taman Kanak-kanak**

Beberapa pakar psikologi menggunakan istilah emosi untuk menunjukkan keadaan perasaan yang memiliki intensitas yang kuat disertai perubahan dari aspek fisik, emosi dapat juga dikatakan sebagai ungkapan perasaan terhadap suatu objek (orang, benda dan situasi). Emosi itu dapat berupa ungkapan sayang, marah, gembira, senang, sedih, heran dan kecewa. *Watson* dalam *Lingdgreen* 1962 (Erlamsyah 2001 : 2) mengatakan bahwa manusia lahir dibekali 3 pola emosi dasar bawaan yaitu : emosi takut, marah dan cinta.

### **a. Pengertian Emosi**

Emosi adalah perasaan yang ada dalam diri kita, dapat berupa perasaan senang Atau tidak senang, perasaan baik atau buruk. Menurut *World Book Dictionary* 1994 dalam Erlamsyah (2001 : 3) bahwa emosi adalah " berbagai perasaan yang kuat". Perasaan benci, takut, marah, senang, dan kesedihan. Macam-macam perasaan tersebut adalah gambaran dari emosi. *Goleman* (2006:411) menyatakan bahwa "emosi merujuk pada suatu

perasaan atau pikiran-pikiran khasnya, suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak".

Emosi menurut Beck (Hamzah 2008:62) adalah *Emosi is the perceptions of bodily changes wich occur in response to an event*. emosi adalah persepsi perubahan jasmani yang terjadi dalam member tanggapan terhadap suatu peristiwa.

Syamsuddin (1990:69) mengemukakan bahwa "emosi merupakan suatu suasana yang komplek (*a complex feeling state*) dan getaran jiwa (*staid up state*) yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadi nya suatu perilaku". Berdasarkan definisi emosi yang dikemukakan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan suatu keadaan yang komplek, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadi nya suatu perilaku.

#### **b. Proses Terjadinya Emosi**

Proses munculnya emosi seseorang menurut Lewis dan Rose didalam Reza (2010)

- 1) *Elicitors*, yaitu adanya dorongan berupa situasi atau peristiwa. Contoh: peristiwa kebakaran sebagai sti mulus munculnya emosi
- 2) *Receptors*, yaitu aktivitas di pusat sistem syaraf

Setelah indra menerima rangsangan dari luar, mata melihat peristiwa kebakaran maka mata berfungsi sebagai indera penerima stimulus atau reseptor awal. Setelah mata menerima stimulus, ia melanjutkan rangsangan tersebut ke otak sebagai pusat sistem syaraf (aktivitas

reseptor)

- 3) *State*, yaitu perubahan spesifik yang terjadi dalam aspek fisiologi.

Contoh: setelah rangsangan mencapai otak maka otak menterjemahkan dan mengelola stimulus tersebut serta menyebarkan kembali stimulus yang telah diterjemahkan tadi ke berbagai bagian tubuh lain yang terkait sehingga terjadi perubahan fisiologis, seperti jantung berdetak keras, tekanan darah naik, badan tegang atau terjadi perubahan pada hormon lainnya

- 4) *Expression*, yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang terdapat diamati, seperti pada wajah, tubuh, suara, atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis. Sebagai contoh otot wajah mengencang, tubuh tegang, mulut terbuka, dan suara keras berteriak, atau bahkan lari kencang menjauh.

- 5) *Experience*, yaitu persepsi dan interpretasi individu pada kondisi emosionalnya. Dengan pengalaman individual dalam menterjemahkan dan merasakan perasaannya sebagai rasa takut, stres, terkejut, dan ngeri.

Jadi emosi tidak akan muncul apabila tidak adanya dorongan respon, perubahan psikis dan fisiologis dan juga persepsi individu itu sendiri tentang emosinya.

### c. Fungsi Emosi

- 1) Merupakan bentuk komunikasi sehingga anak dapat menyatakan segala kebutuhan dan perasaan pada orang lain.

Contoh, anak merasakan sakit atau marah mengekspresikan emosi

nya dengan menangis. Menangis merupakan bahasa verbal, emosi tertawa terbahak-bahak dan memeluk ibunya dengan erat adalah emosi yang bermuatan emosional. Emosi berperan mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak dengan lingkungan sosial sebagai berikut:

- 2) Tingkah laku emosi anak yang tampil sumber penilaian lingkungan sosial pada dirinya, contoh jika seorang anak sering mengekspresikan ketidak nyamannya dengan menangis, lingkungan sosial menilainya sebagai anak yang cengeng. Anak yang lain akan memperolok-olokan, mengucilkan bisa menjadi over protektif akan mempengaruhi kepribadian dan penilaian diri anak
- 3) Emosi yang menyenangkan atau tidak menyenangkan melalui reaksi yang ditampilkan lingkungan nya contoh: tingkah laku emosional yang dapat diterima lingkungannya. Jika anak melemparkan mainannya saat marah, reaksi yang muncul dari lingkungan kurang menyukai atau menolaknya ia akan memperbaiki dirinya terhadap lingkungannya. Ekspresi emosi yang diterima lingkungan adalah anak yang empati dan suka berbagi mainan dengan temannya akan disukai oleh lingkungannya ia menyukai reaksi lingkungan terhadapnya.
- 4) Tingkah laku yang ditampilkan berulang dapat menjadi kebiasaan. Artinya seorang anak yang ramah suka menolong merasa senang dengan prilakunya dan lingkungan akan menyukainya sehingga menjadi kebiasaan.

- 5) Ketegangan emosi dapat menghambat dan mengganggu aktivitas motorik dan mental anak. Seorang anak yang mengalami stress atau takut mengalami suatu situasi akan menghambat aktivitas seorang, anak akan menolak bermain *finger painting* mereka akan takut mengotori bajunya dan dimarahi orang tuanya, pada hal aktivitas *finger painting* sangat baik untuk melatih motorik dan indra perabaan.

#### d. Jenis-Jenis Emosi

Stewart, dkk 1985 didalam *Goleman* (2006 : 111-112) mengutarakan perasaan senang, marah, takut dan sedih sebagai *basic emotion* antara lain:

- 1) Gembira, setiap berbagai usia mulai dari bayi sampai tua sudah mengenal perasaan yang menyenangkan, merasakan cinta, kepercayaan diri, beraktivitas dan menemukan sesuatu. Pada umumnya perasaan yang menyenangkan akan terlihat ekspresi tersenyum.
- 2) Marah, terjadi pada saat individu merasa terhambat, frustrasi karena keinginan tidak tercapai, dicerna orang tuntutan yang berlawanan dengan keinginan orang seperti ini ingin menyerang musuhnya. Kemarahan ini membuat individu sangat bertenaga dan impulsif (mengikuti nafsu/keinginan), membuat otot kencang dan wajah merah (menghangat) ekspresi wajah marah ditandai dengan dahi yang berhemat, tatapan tajam pada objek pencetus, membesarnya lubang hidung, bibir ditarik ke belakang, memperlihatkan gigi yang

mencengkeram dan sering rona merah di kulit

- 3) Takut, emosi yang menunjukkan adanya bahaya. Perasaan takut adalah suatu perasaan yang hakiki dan erat hubungan mempertahankan diri, perasaan takut mengembangkan sinyal-sinyal adanya bahaya dan menuntun individu untuk bertindak. Perasaan takut ditandai dengan perubahan fisiologis seperti mata melebar, berhati-hati berhenti bergerak, badan gemetar, menangis, bersembunyi, melarikan diri atau berlindung dibelakang punggung orang lain.
- 4) Sedih, individu merasa sedih pada saat berpisah dari orang lain, berpisah pada orang yang dicintainya, perasaan terasing, ditinggalkan, ditolak, atau tidak memperhatikan membuat individu bersedih. ekspresi kesedihan individu biasanya ditandai dengan alis dan kening berkerut ke atas dan mendalam, kelopak mata ditarik ke atas, ujung mulut ditarik ke bawah, serta dagu diangkat pada pusat bibir bagian bawah dari uraian di atas dapat diklasifikasikan oleh *Steward (Reynold, 1987)* adalah sebagai berikut:

| Emosi Positif                | Emosi Negatif            |
|------------------------------|--------------------------|
| Rela                         | Tidak sabar              |
| Lucu                         | Kebimbangan              |
| Kegembiraan keceriaan        | Rasa marah               |
| Kesenangan/kenyamanan        | Kecurigaan               |
| Rasa ingin tahu              | Rasa cemas               |
| Kebahagiaan                  | Rasa bersalah            |
| Kesukaan                     | Rasa cemburu             |
| Rasa cinta/ kasih sayang     | Rasa jengkel             |
| Ketertarikan individu/takjub | Rasa takut               |
|                              | Depresi                  |
|                              | Kesedihan dan rasa benci |

Menurut *Crider* dkk (1983) ada dua jenis emosi yaitu: emosi positif misalnya: gembira, bahagia, sayang, cinta dan berani. Emosi negatif misalnya: rasa benci, takut marah, geram dan lain-lain. Emosi negatif merupakan reaksi ke tidak puasan, sedangkan emosi positif merupakan reaksi kepuasan terhadap terpenuhi kebutuhan anak, sedangkan emosi positif perlu dipupuk dan dikembangkan sebaliknya emosi negatif hendaklah diminimalkan atau dikendalikan sehingga ekspresinya tidak meledak-ledak. Sebab timbulnya reaksi emosi ada tiga hal :1) emosi yang berkaitan dengan perasaan (syaraf-syaraf jasmaniah) misal perasaan dingin, panas hangat, sejuk dan sebagainya karena faktor fisik di luar individu. Misalnya cuaca, kondisi ruangan dan tempat individu berada. 2) emosi dengan kondisi fisiologis, misalnya sakit, meriang, dan sebagainya hal ini banyak dirasakan dari faktor kesehatan. 3) emosi yang berkaitan dengan kondisi psikologis. Misalnya cinta, sayang, benci dan sejenisnya. Munculnya emosi ini dipengaruhi oleh hubungan dengan orang lain.

Kesimpulan bahwa perkembangan emosi bisa terjadi atau timbul kapan saja dan dapat mempengaruhi iklim psikologi lingkungan.

#### **e. Tugas-tugas perkembangan emosi**

Tugas perkembangan emosional anak berusia 3-6 tahun diungkapkan oleh *Coughlin* 2000 dalam buku kelas berpusat pada anak dalam Yuliani (2007 : 213)

- 1) Anak berusia 3 tahun diharapkan dapat:
  - a) Berbagi mainan, bahan ajar, dan makanan



- b) Mengekspresikan sejumlah emosi melalui tindakan, kata-kata dan ekspresi wajah
- 2) Anak usia 3 tahun 6 bulan diharapkan dapat:
  - a) Menunda atau menunggu keinginan selama 5 menit
  - b) Menikmati kedekatan sementara dengan salah satu teman dekat
- 3) Anak usia 4 tahun diharapkan dapat
  - a) Menunjukkan kebanggaan terhadap keberhasilan
  - b) Memecahkan masalah dengan teman melalui proses pergantian, persuasi, dan negosiasi
- 4) Anak usia 4 tahun, 6 bulan diharapkan dapat.
  - a) Menunjukkan rasa percaya diri dalam mengerjakan tugas
  - b) Menyatakan alasan untuk perasaan orang lain
- 5) Anak usia 5 tahun diharapkan dapat
  - a) Memuji, memberi semangat, atau menolong orang lain
- 6) Anak usia 5 tahun, 6 bulan diharapkan dapat:
  - a) Mencari kemandirian lebih banyak
  - b) Menyatakan perasaan positif mengenai keunikan dan keterampilan
  - c) Berteman secara mandiri

**f. Ciri- ciri / karakteristik reaksi emosi pada anak**

- 1) Reaksi emosi pada anak sangat kuat
- 2) Reaksi emosi sering kali muncul pada peristiwa dengan cara yang diinginkan
- 3) Reaksi Emosi Anak mudah berubah dari satu kondisi ke kondisi

lainnya.

- 4) Reaksi Emosi bersifat Individual
- 5) Keadaan Emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku yang ditampilkan

Menurut *Berk* dalam Erlamsyah (2001 : 2) mengemukakan 4 jenis emosi yaitu : kebahagiaan, marah, sedih dan ketakutan, emosi lain berkembang dari emosi dasar.

Emosi penting bagi manusia. Emosi dapat membuat manusia menjadi sejahtera dan dapat pula penghancur kehidupan manusia bila tidak dikembangkan. Supaya emosi dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia perlu dikembangkan atau harus dikontrol dan diekspresikan secara bermoral. Kontrol emosi biasanya di artikan sebagai kontrol diri.

Kontrol emosi dalam istilah yang lebih populer disebut dengan kecerdasan emosional. Strategi pengembangan kecerdasan emosional anak:

- 1) Mengembangkan kemampuan mengendalikan emosi diri yaitu dengan cara memberikan suasana terbuka dalam mengekspresikan emosi yang dapat dilakukan (*Shapiro* 1997) sebagai berikut:
  - a. Membuat daftar emosi dan memperkenalkan pada anak
  - b. Menghubungkan pengalaman anak dengan emosi tertentu
  - c. Menghargai dan memberi kesempatan kepada anak menampilkan emosinya.
  - d. Menghargai dan memberi kesempatan kepada anak menampilkan

emosinya.

- e. Mengembangkan keterbukaan atas kekeliruan dalam beremosi kepada anak.
  - f. Label dan beri nama emosi anak yang ditampilkan.
- 2) Mengembangkan kemampuan mengelola dan mengeksplorasi emosi secara tepat;

Dasar untuk mengembangkan kemampuan ini dengan cara:

- a. Mengajak anak berfikir realistik
  - b. Meningkatkan perbendaharaan emosi melalui pengalaman sehari - hari
  - c. Mengajar anak pemaaf kepada orang lain.
  - d. Memberi model kepada anak tingkah laku yang sabar
  - e. Membantu anak mengekspresikan emosinya dengan jelas dan spontan
  - f. Menciptakan kegiatan bermain peran dalam mengekspresikan emosi anak
  - g. Memberi latihan pengelolaan emosi kepada anak
- 3) Mengembangkan kemampuan memotivasi diri

Yaitu memotivasi diri untuk mencapai tujuan dalam meraih kesuksesan dalam kehidupan yang dapat diperoleh melalui pengalaman belajar. Untuk mengembangkan kemampuan motivasi diri ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menyediakan kesempatan dan media yang kaya untuk anak dapat mengeksplorasi dan menginvestasikan minat - minat individual anak.
- b. Menyokong aktivitas anak dengan memberikan respon positif

- c. Mendorong dan memberikan sokongan dalam anak memecahkan masalah
- d. Kembangkan dialog dalam keluarga
- e. Menumbuhkan perasaan sukses dalam diri anak
- f. Menyediakan berbagai aktifitas yang menarik bagi anak
- g. Membantu anak bila mengalami masalah dengan penjelasan yang optimis.

4) Mengembangkan kemampuan mengenali emosi orang lain

Hal ini dapat dilakukan dengan cara :

- a. Menyediakan model
  - b. Memberi pendidikan model perilaku yang tepat
  - c. Memberikan kesempatan pada anak menampilkan sikap empati
  - d. Memberi sokongan dan penghargaan terhadap anak yang menampakkan sikap empati pada orang lain
  - e. Melibatkan anak dalam aktivitas sosial
  - f. Membacakan cerita - cerita tentang kasih sayang, terima kasih dan membantu orang lain
  - g. Mengembangkan kegiatan bermain peran
- 5) Mengembangkan kemampuan membina hubungan dengan orang lain. Yaitu kemampuan untuk bersosialisasi.

Strategi yang dapat mengembangkannya yaitu dengan cara;

- a. Menyediakan model perilaku kerjasama kepada anak
- b. Mengembangkan kegiatan berbagi baik di keluarga dan di sekolah

**g. Peranan guru dalam pengembangan emosi anak**

Peranan guru dalam pengembangan emosi anak TK yaitu;

- 1) Memberi nama atau label emosi yang ditampilkan oleh anak
- 2) Memberi model cara menampilkan emosi dengan baik
- 3) Memberikan dan membimbing anak dalam melakukan aktifitas dan kreatifitas sebagai penyaluran emosi-emosi yang timbul
- 4) Memberikan arahan pada anak cara yang baik menempatkan emosi-emosi yang ada baik emosi positif maupun emosi yang negatif

Pengembangan emosi sangatlah perlu karena akan menggerakkan potensi-potensi yang ada pada anak. Emosi akan mempengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, kreativitas, dan aktivitas, moral dan juga nilai-nilai agama pada anak. Dengan pengembangan emosi yang baik, maka akan melahirkan aktivitas dan kreativitas yang baik pula.

Emosi yang berkembang secara optimal atau emosi yang cerdas merupakan emosi yang penting untuk mencapai suatu keberhasilan yaitu emosi yang empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, pengendalian amarah, kemampuan kemandirian, kemampuan menyesuaikan diri, ketekunan kesetiakawanan dan sikap hormat.

**3. Kreativitas AUD**

**a. Pengertian Kreativitas**

Menurut *Hurlock* (1978 : 3), ada beberapa pengertian kreativitas yang populer. Pertama, kreativitas dapat diartikan sebagai suatu proses mental yang dapat melahirkan gagasan-gagasan atau konsep-konsep baru. Kedua,

keativitas adalah suatu proses adanya sesuatu yang baru berupa gagasan atau benda dalam bentuk atau rangkaian yang baru dihasilkan yang menekankan pada prosesnya bukan ada hasil akhirnya. Ketiga, kreativitas diartikan sebagai kreasi yang baru dan orisinal secara kebetulan. Keempat kreativitas adalah menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang telah ada dan karena karena keunikannya.

Menurut Strenberg seorang siswa dikatakan memiliki kreativitas dikelas manakala mereka senantiasa menunjukkan :

- 1) Merasa penasaran dan memiliki rasa ingin tahu/ mempertanyakan dan menantang serta tidak terpaku pada kaidah yang ada
- 2) Memiliki kemampuan berpikir lateral dan mampu membuat hubungan diluar hubungan lazim
- 3) Memimpikan tentang sesuatu, dapat membayangkan melihat berbagai kemungkinan, bertanya “Apa jika seandainya ?” (*What If*) dan melihat sesuatu dari sudut pandang berbeda.
- 4) Mengeksplorasi berbagai pemikiran dan pilihan, memantapkan idenya, mencobakan alternatif-alternatif dengan melalui pendekatan yang segar, memelihara pemikiran yang terbuka dan memodifikasi pemikirannya untuk memperoleh hal yang kreatif.
- 5) Merefleksi secara kritis atas setiap gagasan, tindakan dan hasil-hasil meninjau ulang kemajuan yang telah dicapai, mengundang dan memanfaatkan umpan balik, mengkritik secara konstruktif dan dapat melakukan pengamatan secara cerdas.

Menurut Primadi 1998 (Amal 2005: 121) kreatifitas adalah salah satu kemampuan manusia untuk mengintegrasikan stimulus luar dengan memori yang telah dimiliki sebelumnya menjadi suatu bentuk baru.

Kreativitas adalah proses mental yang unik suatu proses yang semata-mata dilakukan untuk menghasilkan

#### **b. Menumbuh kembangkan kreativitas anak**

Kreativitas yang tampak pada anak-anak berbeda dengan orang dewasa. Kreativitas seorang anak bisa muncul jika terus diasah sejak dini. Pada anak-anak, kreativitas merupakan sifat yang komplikatif, seorang anak mampu bereaksi dengan spontan karena ia telah memiliki unsur pencetus kreativitas.

Kreativitas anak-anak bersifat ekspresionis, ini karena pengungkapannya ekspresi itu merupakan sifat yang dilahirkan dan dapat berkembang melalui latihan. Ekspresi ini disebut spontanitas, terbuka, tangkas, dan sportif.

Ada tiga ciri dominan pada anak yang kreatif :

- 1) Spontan
- 2) Rasa ingin tahu
- 3) Tertarik pada hal-hal baru

Ketiga ciri-ciri tersebut terdapat pada diri anak. Jadi semua anak pada dasarnya adalah kreatif. Faktor lingkunganlah yang menjadikan anak tidak kreatif. Dengan demikian, peran orang tua sebenarnya lebih pada mengembangkan kreativitas anak.

### c. Cara mengembangkan kreativitas anak

#### 1) Membangun kepribadian Islam

Cara membangun kepribadian Islam pada anak yang dicerminkan dari pola pikir dan pola sikap anak yang Islami. Menstimulasi atau merangsang aktifitas berpikir dan bersikap anak sesuai dengan standar Islam.

#### 2) Menumbuh kembangkan motivasi

Bagi anak-anak, dorongan dari luar diperlakukan untuk memunculkan suatu gagasan

#### 3) Mengendalikan proses pembentukan anak kreatif

Dengan cara mempersiapkan waktu, tempat fasilitas, dan bahan yang memadai.

#### 4) Mengevaluasi hasil kreativitas

Dalam mengevaluasi kreativitas anak lebih ditekankan pada prosesnya dari hasil

### d. Pemikiran kreatif *JP Guilford*

*Guilford* dalam Seto (2004:20-21) menekankan bahwa prestasi kreatif sangat ditentukan oleh ciri afektif disamping kognitif maka *Guilford* membedakan antara sifat, sifat *amplitude* dan *no amplitude* dari kreativitas ciri-ciri pemikiran yang bersifat *amplitude*, terdiri dari :

- 1) Kemampuan untuk menangkap dan mengerti suatu masalah  
kemampuan ini memang tidak memiliki perasaan secara langsung untuk menghasilkan suatu pemikiran produktif namun sangat



dibutuhkan untuk memulai suatu pemikiran

## 2) Kelancaran dalam berpikir

Merupakan aspek kuantitatif yang memungkinkan lahirnya gagasan yang terus mengalir. Kelancaran dalam berpikir ini meliputi:

- a) *Word fluency*: kemampuan untuk melukiskan sebanyak mungkin kata-kata
- b) *Associational Fluency*: kemampuan untuk menentukan sebanyak mungkin yang mengandung ekspresi tertentu
- c) *Expressional Fluency*: merupakan kemampuan membuat kalimat sebanyak mungkin yang mengandung ekspresi tertentu
- d) *Ideational Fluency*: kemampuan untuk menemukan berbagai ide mengenai benda tertentu dengan sifat tertentu

## 3) Fleksibilitas atau kelenturan dalam berpikir

Dilakukan dengan fleksibilitas spontan yang adaptif. Fleksibilitas spontan adalah kemampuan untuk menyampaikan bermacam ide tanpa rasa takut sedangkan fleksibilitas adaptif adalah kemampuan menyampaikan berbagai macam ide dengan memperhatikan kebenaran ide tersebut.

## 4) Unsur orisinalitas dalam idenya

## 5) Defenitif yaitu kemampuan memberikan definisi baru pada objek situasu atau masalah.

## 6) Elaborasi

Kemampuan untuk memperkaya atau mengembangkan suatu ide atau

rincian ke arah detil

#### **e. Pengembangan Kreativitas**

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak. Secara ilmiah dan alamiah, diantaranya adalah :

##### **1) Bermain**

Bermain bisa berupa olah tubuh dengan menciptakan gerakan yang ekspresif yang dimainkan dengan irama lagu dan permainan yang konstruktif.

##### **2) Merangsang anak bertanya**

Mengkondisikan agar anak sering dan rajin bertanya dan membangkitkan rasa ingin tahu anak tapi dengan perasaan gembira

##### **3) Mendongeng**

Dengan mendongeng dapat mengembangkan imajinasi anak

##### **4) Menggambar**

Anak dipancing untuk mengembangkan gagasan di atas kertas

##### **5) Bermain alat musik sederhana**

Musik dapat membangkitkan perasaan riang gembira dan kreatifitas di bidang musik

##### **6) Berolahraga**

##### **7) Mengemukakan ide dan gagasan**

Anak mampu mengemukakan ide dan gagasannya di hadapan orang lain

##### **8) Permainan dengan lilin (*play dough*)**

9) Permainan dengan balok

**f. Cara Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak TK**

Konsep dan pengembangan kreativitas menurut Munandar (2004 :

38) bisa dilakukan dengan bertitik tolak dengan pendekatan 4P yaitu :

1) Pribadi

Menekankan pada pemahaman bahwa anak adalah pribadi yang unik. Pendidikan haruslah menghargai bakat dan minat khas dari sikap anak. Itu berarti, anak perlu kesempatan dan kebebasan mengurutkannya

2) Pendorong

Suatu kondisi yang memungkinkan anak berperilaku kreatif. Tugas guru adalah membimbing kegiatan bukan mendikte atau memaksakan kehendak. Seorang anak akan menggunakan dorongan kreatif, tidak terdapat gangguan (diinterferensi oleh dunia luar) maka ia yakin dengan bentuk ekspresi sendiri dan tidak ragu-ragu dalam menggunakan caranya sendiri.

3) Proses

Lebih menekankan pada pemahaman kemampuan anak menciptakan suatu yang baru, paling tidak menemukan hubungan-hubungan antar unsur

4) Produk

Anak yang masih dalam proses pertumbuhan perlu mendapatkan penekanan dan jangan menuntut produk kreatifitas

yang memenuhi standar

#### **4. Bermain Anak Usia Dini**

Bermain merupakan pekerjaan bagi anak usia dini karena dengan bermain anak belajar berbagai hal dimana dengan bermain anak dapat mengembangkan aspek fisik, motorik, kognitif, sosial dan emosi. Bermain merupakan kegiatan anak yang dilakukan secara spontan dalam suasana yang riang gembira.

Menurut *Freud* (Hildayani, 2005: 4.4), ‘bermain mempunyai nilai yang sama, seperti fantasi atau lamunan’. Melalui bermain atau berkhayal seseorang dapat memproyeksikan harapan maupun konflik-konflik pribadinya, jadi permainan memegang peranan penting dalam perkembangan emosi anak. Menurut *Jean Piaget*, *Lev Vygotsky* dan *Jerome Bruner* bahwa bermain merupakan perkembangan kognitif manusia maka dikenal dengan teori kognitif.

Dari pengertian bermain menurut para ahli tadi dapatlah disimpulkan bahwa bermain sangatlah penting bagi anak usia dini dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak tanpa kecuali.

#### **5. Permainan *Play Dough***

Pengertian permainan dengan lilin *play dough* yaitu sebuah benda kenyal yang dapat dibentuk Seto (2004:69). Kerajinan plastisin merupakan kerajinan yang unik, karena bahan ini dapat dibentuk menjadi berbagai kreasi dengan berbagai fungsi dan mudah dipelajari oleh setiap orang dari kalangan anak-anak sampai dewasa.

*Play dough* / plastisin merupakan mainan dari lilin yang dapat diubah-ubah bentuknya namun untuk membuatnya sendiri kita tidak menggunakan lilin tapi diganti dengan bahan lain (Indira 2006 : 1).

Jadi *play dough* / lilin maupun plastisin adalah suatu alat permainan yang sangat elastis dan sangat cocok digunakan untuk mengembangkan kreatifitas anak sekaligus sangat membantu meningkatkan perkembangan emosi anak TK.

### **Keuntungan *Play Dough***

1. Aman bagi anak
2. Tidak mengandung timbal, cat dan racun
3. Mudah dibuatnya
4. Murah
5. Anak lebih kreatif dan imajinatif

Menurut Pam (1999 : 10) *play dough* bisa dibuat bermacam-macam yaitu :

- a. *Play Dough* biasa
- b. *Play Dough* beraroma

*Play Dough* beraroma dapat merangsang otak anak.

Dalam melakukan permainan dengan *play dough* ini guru memperkenalkan permainan ini dengan mengajukan pertanyaan yang memancing dialog, keberanian dan pengetahuan si anak tentang benda yang dipegangnya. Apa yang dapat dibuat atau kreativitas apa yang dapat dilakukannya dengan benda tersebut.

Guru mencontohkan bagaimana membuat bentuk mengungkapkan perasaan emosi yang dirasakan dengan menggunakan *play dough* (lilin) kemudian memberi aba-aba untuk anak memulai membuat bentuk dengan lilin sesuai dengan apa yang hendak mereka bentuk.

#### **6. Pengembangan emosi anak dengan kreativitas *play dough***

Emosi sangat mempengaruhi terhadap aktivitas dan kreativitas anak. Aktivitas yang dilakukan dan kreativitas yang dihasilkan merupakan perwujudan maupun aplikasi dari emosi yang dirasakan oleh anak. Dengan kreatifitas *play dough* (lilin) anak dapat mengungkapkannya atau menyalurkan emosi yang dirasakannya. Contoh; emosi marah atau kesal yang dirasakan anak dapat disalurkan dengan cara anak mencubi dan memukul-mukul lilin tersebut, begitu pula apabila anak merasa bersemangat lilin atau *play dough* ini akan deremas-remas dan membuat sesuatu yang sangat diinginkan atau yang ada dalam imajinasinya. Maka melalui bahasa akan terungkap apa yang dibuatnya dan perasaan apa yang dirasakannya, sehingga kognitif anak akan berkembang dengan memikirkan bentuk dan menciptakan berbagai macam bentuk yang kreatif dengan merasa bangga, senang dan juga melakukan rasa empati kepada benda dan teman-teman bermain, dengan cara anak memperlakukan *play dough* (lilin) dan juga membuat bentuk untuk temannya yang belum bisa membuat bentuk seperti yang ada pada teman sebelah.

Emosi dapat membebaskan diri dari seseorang dari kelompok dan memotivasi orang untuk bertindak semakin besar minat pada suatu hal, semakin cekatan untuk bertindak. Kreatifitas manusia sangat bergantung

kepada kecerdasan berfikir dan kecerdasan emosional yang dikontrol oleh otak kanan dan otak kiri.

Kreativitas *Play Dough* dapat membangun kecakapan, pikiran, hati, fisik dan jiwa yang dimiliki oleh anak. Dimana pemikiran, hati atau perasaan dan tangan atau fisik anak berkolaborasi dengan baik.

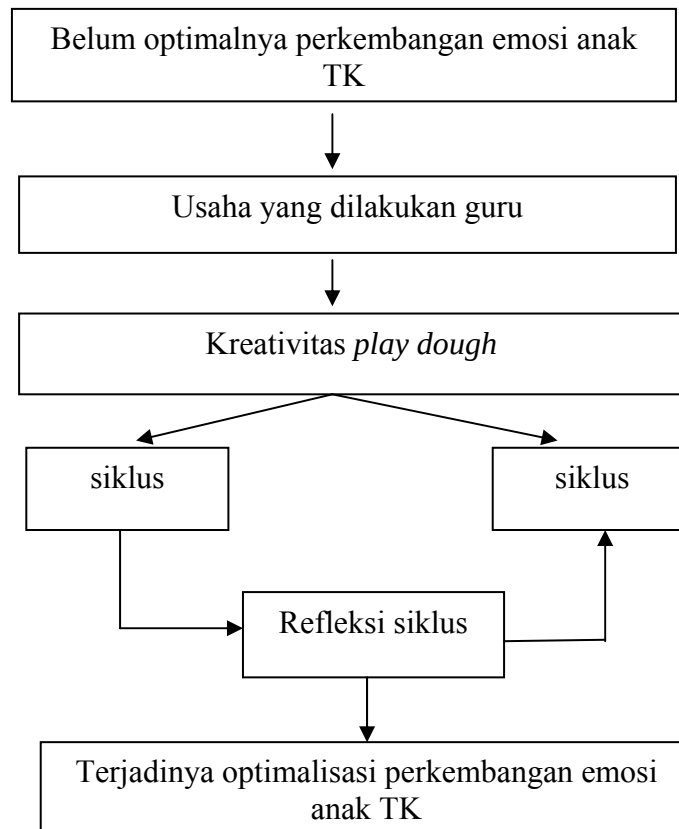
## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang sudah dilakukan tentang pengembangan emosi anak TK yaitu melalui musik yang diteliti oleh Ningsih tentang “Pengaruh Musik Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak TK”. Sedangkan penelitian melakukan pengembangan emosi dengan kreativitas *play dough* maka penelitian tentang perkembangan emosi anak TK melalui musik menjadi masukan penelitian bagi peneliti.

## **C. Kerangka Pemikiran**

Perkembangan emosi anak TK belum optimal sesuai dengan perkembangan dan tidak tersalur melalui kreativitas-kreativitas yang sudah ada, maka guru melakukan usaha mengoptimalkan perkembangan emosi dengan kreativitas *play dough* sehingga terjadinya pengoptimalkan emosi anak TK.

### Bagan Alur Kerangka Berfikir



### D. Hipotesis

Melalui kreativitas *play dough* dapat mengoptimalkan perkembangan emosi anak TK di kelompok B4 TK Teladan Pertiwi kota Bukittinggi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka pada bagian ini di kemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Gambaran dari kegiatan kreativitas dengan *play dough*. Untuk mengoptimalkan pengembangan emosi anak di TK Teladan Pertiwi Kota Bukittinggi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Perkembangan emosi anak seperti mengungkapkan perasaan, rasa percaya diri dan kerjasama dan menghargai orang lain di dapatkan hasil yang baik sekali. Hal ini disebabkan kreativitas *play dough* dapat menyalurkan dan mengembangkan emosi anak dengan sangat baik karena alat permainan *play dough* menyenangkan dan mengembang imajinasi dan dapat melepaskan emosi-emosi negative.
2. Kreativitas *play dough* pada dasarnya sangat mudah dilakukan oleh anak-anak sampai orang dewasa, karena *play dough* menunjukkan benda yang sangat lentur dan mudah dibentuk dan dapat juga dilakukan dirumah tidak hanya di sekolah saja. Kreativitas *play dough* merupakan salah satu strategis dalam mengoptimalkan emosi anak TK dan sangat sesuai dengan prinsip pembelajaran di Taman Kanak-Kanak yaitu bermain sambil belajar, belajar seraya bermain.

3. Dengan kreativitas *play dough* anak dapat mengungkapkan perasaan-perasannya. Apakah perasaan marah, sedih, gembira dan simpati, anak juga dapat mengembangkan rasa percaya diri dimana anak dapat membentuk *play dough* menurut apa yang di pikirkan anak tanpa ada tekan dan inportasi dari guru, anak juga dapat melakukan kerja sama dengan temannya dan dengan spontan dapat memuji hasil dari teman yang di anggapnya dapat membentuk *play dough* yan lebih baik dari yang di buatnya sendiri.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah di uraikan maka disarankan, untuk :

### **1. Pendidik**

Melihat begitu pesatnya perkembangan emosi anak dengan kreativitas *play dough* di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Bukittinggimaka hendaknya pendidik dapat lebih memberikan variasi lagi dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan emosi anak dengan baik jangan terlalu terpaku pada pengembangan kognitif dan bahasa anak melalui lembaran-lembaran kegiatan yang sangat membuat anak tidak dapat mengembangkan ketiga aspek perkembangan. Oleh karena itu disarankan kepada pendidik supaya dapat menggunakan kreativitas *Play Dough* dalam pembelajaran anak untuk meningkatkan pengembangan emosi anak.

### **2. Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini hanya terbatas pada pengembangan emosi anak dengan

keaktivitas *play dough*. Untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan perasaan, rasa percaya diri serta kerjasama dan menghargai orang lain. Sedangkan masih banyak lagi metode serta media lain yang dapat mengoptimalkan pengembangan emosi anak oleh sebab itu dalam penelitian berikutnya untuk dapat melakukan penelitian yang lebih bervariasi untuk variable lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amal Abdussalam Alkhalili.2005, *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jakarta : Pustaka Alkausar.
- Anas Sudijono. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arief Sadiman, R Raharjo, 2008, *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2005. Kurikulum 2004. *Standar Kompetensi TK dan RA*. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Undang-Undang No.20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi Utama Faizah, 2009. *Mengoptimalkan Pendidikan Anak usia Dini melalui Stimulus Otak Kiri dan Otak Kanan*. Makalah Seminar Internasional Pendidikan Anak Usia Dini. UNP.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Anak-anak Yang Digagas*. Jakarta : Cindy Grafika.
- Erlamsyah. 2001. *Perkembangan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini*. Makalah Seminar Universitas Negeri Padang.
- Elida Prayitno. 2005. *Perkembangan Anak Usia Dini dan SD*. Padang: Angka Raya.
- Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelengence (kecerdasan emosional)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamzah Uno. 2008. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hurlock Elizabeth. 1988. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Indira 2006, *Kreasi Plastisin*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Tri Laksono.
- Oemar Hambalik. 2009. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensiondo